



**ANALISIS DISPARITAS PENDAPATAN DAN
PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN/KOTA
DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
TAHUN 2003-2007**

SKRIPSI

**Untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi
pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh

**Benni Ratriadi
3353404064**

**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2009**

ABSTRAK

Ratriadi, Benni. 2009. *Analisis Disparitas Pendapatan Dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2003-2007*. Skripsi. Jurusan Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I. Prof. Dra. Niswatin Rakub, Pembimbing II. Dra. Sucihatiningsih DWP, M.Si.

Kata Kunci: pertumbuhan ekonomi, ketimpangan pendapatan, inflasi dan pengeluaran pemerintah

Pembangunan ekonomi yang baik dapat tercapai bila pertumbuhan ekonomi tinggi diikuti dengan pemerataan pendapatan atau hasil-hasil pembangunan. Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh disparitas pendapatan, inflasi dan pengeluaran pemerintah. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi tersebut dikaji melalui penelitian ini. Permasalahan yang diungkap antara lain (1) Mendeskripsikan ketimpangan distribusi pendapatan di Kabupaten/Kota se-Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2003-2007. (2) Menganalisis besarnya pengaruh ketimpangan distribusi pendapatan, inflasi dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota se-Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2003-2007.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Variabel yang diteliti meliputi pertumbuhan ekonomi, ketimpangan distribusi pendapatan, inflasi dan pengeluaran pemerintah. Data berupa data sekunder yang diperoleh dari BPS Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta kemudian dianalisis menggunakan indeks wiliamson dan regresi linier berganda.

Hasil penelitian di Kabupaten/Kota se-Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2003-2007 menunjukkan Rata-rata Rata-rata ketimpangan distribusi pendapatan di Kabupaten/Kota se-Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2003-2007 yang dihitung dengan indeks ketimpangan Williamson sebesar 0,13. Ini berarti tingkat ketimpangan distribusi pendapatan di Kabupaten dan kota Daerah Istimewa Yogyakarta pada tingkatan yang rendah. Berdasarkan analisis regresi variabel ketimpangan distribusi pendapatan, inflasi dan pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan secara bersama-sama dengan probabilitas sebesar 0,017. Secara parsial disparitas pendapatan dan pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan probabilitas disparitas pendapatan sebesar 0,086 dan pengeluaran pemerintah sebesar 0,05. Sedangkan inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan probabilitas sebesar 0,006.

Dari hasil penelitian ini pemerintah kabupaten/ kota diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi regional tanpa harus memperbesar kesenjangan distribusi pendapatan. Untuk itu dibuat kutub-kutub pertumbuhan ekonomi baru di luar Kota Jogja dan Sleman agar pemerataan aktivitas ekonomi, dan pada gilirannya pemerataan pendapatan dapat meningkat di masa depan.